

PENGARUH CR, ROA, DER DAN TATO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI

Fahri Adjie Putra Mulyono

fahriadjie25@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of the Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover. The independent variables were the Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO). While the dependent variable was Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 7 Telecommunication companies as the sample. Furthermore, the population was 10 Telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. The result concluded that CR had a positive but insignificant effect on firm value. However, ROA had a positive and significant effect on firm value. On the other hand, DER had a negative but insignificant effect on firm value. In contrast, TATO had a positive and significant effect on firm value.

Keywords: *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Dan juga menggunakan variabel terikat yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 7 perusahaan dari populasi sebanyak 10 perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan telekomunikasi di Indonesia sangatlah pesat pada era modern saat ini. Dengan semakin canggihnya alat telekomunikasi serta kebutuhan masyarakat mengenai suatu informasi. Teknologi memiliki peranan yang sangat vital bagi perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia (Anggraini, 2021). Hal ini dikarenakan perkembangan industri telekomunikasi selalu mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Setiap muncul perkembangan teknologi baru, maka akan diterapkan dalam layanan telekomunikasi. Industri Telekomunikasi dinilai para investor mempunyai prospek yang bagus ke depan dan dapat membantu memberikan return yang maksimal terhadap investasinya.

Kinerja perusahaan bisa menjadi tolak ukur dari nilai perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan telekomunikasi. Kinerja perusahaan yang baik bisa menjadi unsur dalam pengembangan perusahaan dan mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya (Apriliani dan Dewayanto, 2018). Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas kinerja perusahaan agar dapat mempertahankan eksistensi dari perusahaan agar dapat memenangkan persaingan di pasar. Selain itu kinerja perusahaan yang baik akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana dapat menjadi cerminan bagi perusahaan mengenai prospek perusahaan ke depannya serta dapat menarik minat investor agar dapat menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *Price to Book Value* (PBV). Menurut (Brigham dan Houston, 2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi PBV akan dapat memberi gambaran kepada investor untuk dapat percaya akan prospek perusahaan. Perusahaan yang baik, pada umumnya memiliki rasio PBV yang mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. PBV memiliki peran yang sangat penting untuk dapat sebagai pertimbangan bagi investor agar memilih saham yang akan dibeli serta PBV bisa dijadikan acuan atau indikator harga atau nilai saham. Berikut merupakan data nilai perusahaan telekomunikasi tahun 2018-2022 yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

No.	Kode Perusahaan	PBV (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	TLKM	3,17	3,35	2,71	2,75	2,49
2	ISAT	0,75	1,15	2,13	3,27	1,06
3	EXCL	0,54	0,80	0,60	0,65	0,46
4	TBIG	4,43	5,05	3,97	6,83	4,77
5	LINK	3,14	2,41	1,49	2,18	1,51
6	IBST	2,15	1,52	1,58	1,20	1,32
7	TOWR	4,38	4,57	4,81	4,76	3,89
Rata-rata		2,65	2,69	2,47	3,09	2,21

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan perhitungan PBV mengalami *fluktuasi*. Dalam tabel tersebut pada tahun 2018 nilai rata-rata PBV perusahaan adalah 2,65% kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,04% di tahun 2019 menjadi sebesar 2,69%. Kemudian dari tahun 2019 mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 0,22% menjadi sebesar 2,47%. Selanjutnya di tahun 2020 mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 0,62% menjadi 3,09%. Dan di tahun 2021 mengalami penurunan di tahun 2022 yaitu sebesar 0,88% menjadi 2,21%. Masalah fluktuasi yang dialami sektor telekomunikasi yang terjadi pada periode 2018-2022 mengharuskan untuk mengidentifikasi apa penyebab dari fluktuasi dalam nilai perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi untuk meningkatkan nilai perusahaan kembali.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?, (4) Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Menganalisis dan menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Menganalisis dan menguji pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Menganalisis dan menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Menganalisis dan menguji pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori *Pecking Order*

Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka melakukan aktivitas pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan dengan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Myers dan Corey, 1984). Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu; (1) dana internal tidak mencukupi, dan (2) utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Maka dari itu, teori *pecking order* ini membuat hierarki sumber dana, yaitu dari internal (laba ditahan), dan eksternal (utang dan saham).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang dibutuhkan dan memberikan manfaat untuk masyarakat. Laporan keuangan adalah hasil dari proses kegiatan pencatatan keuangan yang berisi macam-macam transaksi baik pembelian maupun penjualan. Menurut (Kasmir, 2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur investor untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan dengan melihat sejauh mana perusahaan telah meningkatkan kinerja perusahaannya dan juga melihat sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dalam penjualan harga saham setiap waktunya, serta melihat prospek perusahaan ke depan yang dijadikan acuan oleh para investor, apabila semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula jumlah investor yang akan menanamkan modalnya di dalam perusahaan.

Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan alat ukur *Current Ratio* dimana *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Harmono, 2017). Tujuan rasio likuiditas adalah untuk mengukur

mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih.

Profitabilitas (*Return On Asset*)

Menurut (Kasmir, 2018) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi rasio profitabilitasnya maka semakin baik juga perolehan keuntungan perusahaannya.

Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan alat ukur *debt to equity ratio* dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki nilai rasio *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar bagi perusahaan.

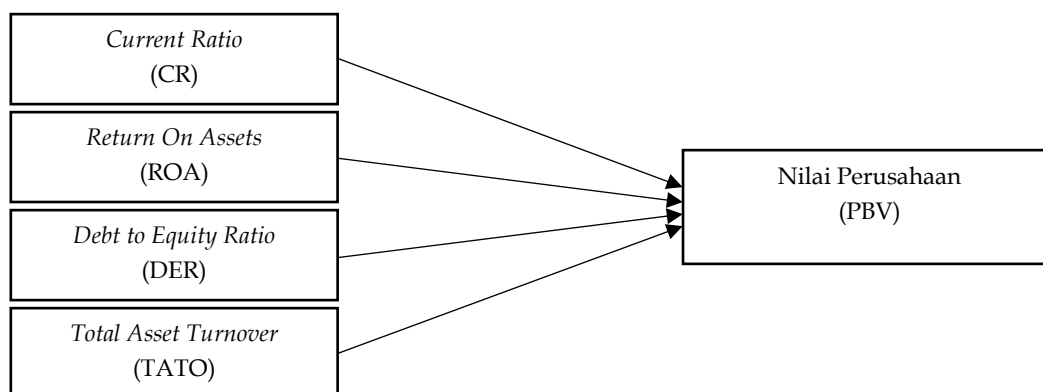
Aktivitas (*Total Assets Turnover*)

rasio aktivitas dihitung dengan menggunakan alat ukur *total asset turnover* dimana Menurut *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka perputaran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan semakin baik, dan dengan total aset yang dimiliki maka perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien.

Penelitian Terdahulu

Pertama, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kahfi *et.,al* (2018), Pertiwi dan Triyonowati (2022) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut penelitian Salainti (2019) dan Azizah (2022) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Kedua, menurut penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Triyonowati (2022) menyatakan *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut penelitian Nazariah *et.,al* (2019) menyatakan *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Ketiga, menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Triyonowati (2023) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut penelitian Marinda (2022) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Keempat, menurut penelitian yang dilakukan oleh Salainti (2019) menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut penelitian Nazariah *et.,al* (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

Menurut Rudianto (2021:189) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan tolak ukur yang baik untuk menjadi patokan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Jika nilai *current ratio* semakin tinggi pada sebuah perusahaan, akan semakin besar pula kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Triyonowati (2023) dan Kahfi *et.al.*, (2018) mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Azizah (2022) dan Salainti (2019) menjelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan sebagai tolak ukur perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dari aset perusahaan. Jika nilai *Return On Asset* pada sebuah perusahaan semakin tinggi maka perusahaan tersebut dinilai mampu untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi dan Triyonowati (2022) yang berpendapat bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Nazariah *et.,al* (2019) menjelaskan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Apabila

perusahaan memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi, maka perusahaan akan dinilai tidak berhati-hati dengan tingkat hutangnya yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi dan Triyonowati (2022), Putri dan Triyonowati (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Marinda (2022) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang diperoleh dari penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Total assets turnover menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi nilai *total assets turnover* maka perputaran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan semakin baik, dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kahfi *et al.*, (2018) dan Salainti (2019) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Nazariah *et.,al* (2019) menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diperoleh adalah :

H₄: *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada sebuah data atau angka-angka yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Berdasarkan karakteristik masalah dalam penelitian ini yang berupa hubungan sebab akibat atau pengaruh antara variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif (*Causal Comparative Research*).

Gambaran Populasi Penelitian

Populasi merupakan hal yang dapat memberikan penjelasan tentang objek penelitian dan didalamnya juga memberikan penjelasan tentang karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang dituju merupakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Terdapat 10 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan keseluruhan populasi dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Tujuan dipilihnya *purposive sampling* yaitu untuk menentukan kriteria yang dapat ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria dalam pengambilan

sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, (2) Perusahaan sektor telekomunikasi yang rajin menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, (3) Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar lebih dari 10 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Menunjukkan 7 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter dan data sekunder. Data dokumenter merupakan suatu informasi yang dipublikasikan perusahaan yang berasal dari laporan tahunan ataupun laporan keuangan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs website www.idx.co.id dan Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dalam periode 2018-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang memiliki jenis tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel tidak bebas atau variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Adapun rumus *Price to Book Value* yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham saat ini}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimiliki secara efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset* pada penelitian ini:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini melakukan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas (modal). Apabila sebuah perusahaan menghasilkan nilai *debt to equity ratio* yang tinggi maka

perusahaan dianggap mengalami risiko kerugian yang besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka perputaran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan semakin baik, dan dengan total aset yang dimiliki maka perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *total asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yang dimana menggunakan data berupa angka dan menggunakan teknik perhitungan statistik untuk menganalisa hipotesis. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu Microsoft Excel dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical and Service Solution*). Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini mengenai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan yang akan digunakan pada regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = a + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 TATO + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
β_1	= Koefisien persamaan regresi prediktor CR
β_2	= Koefisien persamaan regresi prediktor ROA
β_3	= Koefisien persamaan regresi prediktor DER
β_4	= Koefisien persamaan regresi prediktor TATO
CR	= <i>Current Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	= <i>Total Asset Turnover</i>
e	= <i>Standart Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Uji normalitas dapat diuji dengan dua metode yaitu analisis statistik dengan analisis grafik dengan grafik normal *probability plot* (p-plot) dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Analisis grafik dengan grafik normal *probability plot* (p-plot) memiliki standar yang harus dipenuhi meliputi: (1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) memiliki kriteria meliputi: (1) Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. (2) Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi mampu mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan memperhatikan *Tolerance Value* atau angka VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas. (2) Jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 dan nilai VIF $>$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi ini terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah pada autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika angka Durbin-Watson berada diantara negatif 2 hingga positif 2, maka pada saat tersebut tidak terjadi korelasi. (2) Jika angka Durbin-Watson berada dibawah negatif 2, maka pada saat itu akan terjadi autokorelasi positif. (3) Jika angka Durbin-Watson berada diatas positif 2, maka pada saat itu akan terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (1) Jika tidak terdapat pola tertentu dengan jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (melebar, bergelombang, kemudian menyempit) maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut (Ghozali, 2018) uji kelayakan model (uji F) berfungsi sebagai penguji data model regresi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan secara bersama-sama

(simultan). Adapun asumsi-asumsi dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model ini layak untuk digunakan. (2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model ini tidak layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut merupakan dasar dari pengambilan keputusan yang digunakan pada uji koefisien determinasi: (1) Jika nilai pada koefisien determinasi mendekati angka 1 atau $R^2 = 1$, maka dapat diartikan variabel independen mampu memberikan kontribusi yang kuat terhadap variabel dependen dan dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. (2) Jika nilai pada koefisien determinasi mendekati angka 0, maka dapat diartikan variabel independen tidak mampu memberikan kontribusi yang kuat terhadap variabel dependen dan dapat dikatakan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($t \leq 0,05$) maka hipotesis diterima. (2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($t > 0,05$) maka hipotesis ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	327.573	87.638	
CR	-.587	.434	-.191
ROA	2.772	.404	.891
DER	.276	.151	.270
TATO	-7.020	1.397	-.738

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil pada tabel diatas hasil SPSS 26 pengujian analisis regresi linier berganda maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$NP = 327,573 - 0,587 CR + 2,772 ROA + 0,276 DER - 7,020 TATO + e$$

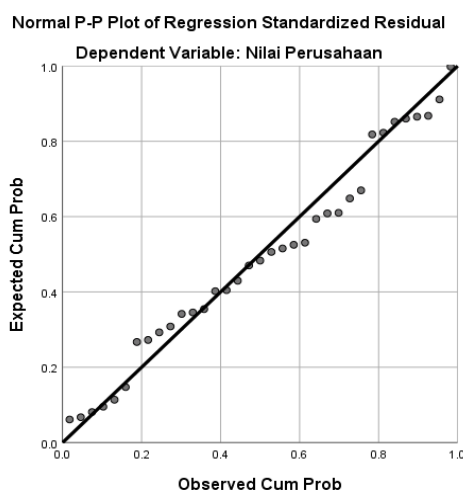
Dari persamaan model regresi linier berganda diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Konstanta (α), Berdasarkan nilai konstanta model persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki nilai sebesar 327,573 yang berarti variabel *Current Ratio*, *Return*

On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover sama dengan 0 (nol), maka variabel nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi sebesar 327,573. (2) Koefisien Regresi CR, pada persamaan analisis regresi linier berganda memiliki nilai sebesar -0,587. Tanda negatif pada rasio ini berarti bahwa apabila *current ratio* meningkat maka nilai perusahaan akan menurun. (3) Koefisien Regresi ROA, pada persamaan analisis regresi linier berganda memiliki nilai sebesar 2,772. Tanda positif pada rasio ini berarti bahwa apabila *return on asset* meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. (4) Koefisien Regresi DER, pada persamaan analisis regresi linier berganda memiliki nilai sebesar 0,276. Tanda positif pada rasio ini berarti bahwa apabila *debt to equity ratio* meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. (5) Koefisien Regresi TATO, pada persamaan analisis regresi linier berganda memiliki nilai sebesar -7,020. Tanda negatif pada rasio ini berarti bahwa apabila *total asset turnover* meningkat maka nilai perusahaan akan menurun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa cara lain yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data yaitu melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Hasil pengujian dengan menggunakan grafik normal P-P Plot dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dilihat bahwa garis penyebaran data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisnya. Sehingga penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain menggunakan analisis grafik dengan menggunakan grafik P-Plot uji normalitas juga menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh > 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut adalah Tabel hasil dari uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	92.46526225
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.083
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* adalah sebesar 0,200 dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan karena memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Nilai yang digunakan adalah nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Berikut adalah tabel hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	CR	.535	1.869	Tidak terjadi multikolinieritas
	ROA	.637	1.571	Tidak terjadi multikolinieritas
	DER	.486	2.059	Tidak terjadi multikolinieritas
	TATO	.497	2.011	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4, diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang terdiri CR, ROA, DER, dan TATO memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas sehingga layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah metode *Durbin-Watson*. Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.519

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, TATO

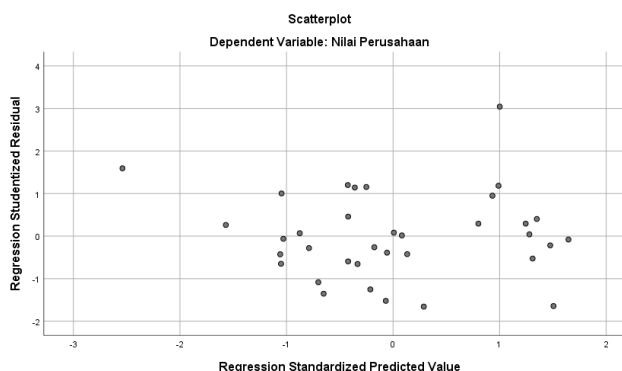
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan Tabel hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa angka *Durbin-Watson* sebesar 1,519 artinya nilai tersebut berada diantara (-2) dan (+2), maka dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dihitung menggunakan SPSS:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Hasil output SPSS 26, diolah 2023

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelayakan model regresi linier terkait pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah tabel hasil dari uji F:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	613018.359	4	153254.590	15.816	.000 ^b
	Residual	290694.041	30	9689.801		
	Total	903712.400	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, TATO

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model regresi ini menunjukkan nilai uji F sebesar 15,816 dan nilai signifikansinya 0,000 yang artinya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan untuk penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.678	.635	98.43679

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, TATO

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil diatas maka model *summary* dapat disimpulkan bahwa hasil nilai determinasi R square (R^2) menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,678 atau 67,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sisanya sebesar 32,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis atau uji t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang didasarkan pada tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil dari uji parsial (uji t):

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	327.573	87.638		3.738	.001
	CR	-.587	.434	-.191	-1.353	.186
	ROA	2.772	.404	.891	6.863	.000
	DER	.276	.151	.270	1.820	.079
	TATO	-7.020	1.397	-.738	-5.023	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji parsial (uji t) dapat dijelaskan dan diketahui hasilnya sebagai berikut: (1) Variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,186 serta memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1,353. Hasil ini menjelaskan bahwa signifikansi nilai t 0,186 $> 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak yang artinya bahwa variabel *Current*

Ratio berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. (2) Variabel *Return On Asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 serta memiliki nilai koefisien positif sebesar 6,863. Hasil ini menjelaskan bahwa signifikansi nilai t $0,000 < 0,5$ sehingga hipotesis kedua diterima yang artinya bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. (3) Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,079 serta memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,820. Hasil ini menjelaskan bahwa signifikansi nilai t $0,079 > 0,05$ sehingga hipotesis ketiga ditolak yang artinya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. (4) Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 serta memiliki nilai koefisien negatif sebesar -5,023. Hasil ini menjelaskan bahwa signifikansi nilai t $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis keempat diterima yang artinya bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam hasil hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan artinya adalah adanya kemungkinan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya, hal ini disebabkan oleh permasalahan dalam likuiditas dan modal kerja yang tidak efektif. *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan artinya aset lancar perusahaan tidak memberikan imbal hasil yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salainti (2019) dan Azizah (2022) yang menjelaskan bahwa *Current ratio* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi dan Triyonowati (2022) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam hasil hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya bahwa tingginya nilai *Return On Asset* dapat mencerminkan tingkat profitabilitas yang baik. Ini dapat menjadi indikator bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang memadai dari pengelolaan seluruh asetnya. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan artinya menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset berperan besar dalam penentuan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salainti (2019), Rantung *et.,al* (2021), Pertiwi dan Triyonowati (2022), dan Azizah (2022) yang menerangkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nazariah *et.,al* (2019) yang menerangkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam hasil hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya tingkat utang yang lebih tinggi dapat meningkatkan peminjaman modal keuangan perusahaan. Jika perusahaan dapat menggunakan hutangnya untuk mendanai investasi yang menghasilkan laba lebih tinggi daripada biaya hutangnya, ini dapat berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan artinya perusahaan telah memiliki struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga perubahan dalam *Debt to Equity Ratio* tidak membawa dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rantung *et.,al* (2021) dan Marinda (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Triyonowati (2023), Salainti (2019), Pertiwi dan Triyonowati (2022), dan Azizah (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam hasil hipotesis menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan artinya perputaran aset perusahaan yang cepat menyebabkan nilai perusahaan menurun. *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan artinya perusahaan dianggap mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien dengan total aset yang dimiliki yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian diatas searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazariah *et.,al* (2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kahfi *et.,al* (2018) dan Salainti (2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada penelitian dan pembahasan ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang telah diolah menggunakan program SPSS 26, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulannya, ada dugaan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya sehingga terdapat faktor-faktor lain diluar *Current Ratio* yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan, (2) *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulannya, tingginya *Return On Asset* dapat mencerminkan tingkat profitabilitas yang baik sehingga menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset berperan besar dalam penentuan nilai perusahaan, (3) *Debt to Equity Ratio* memiliki

pengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulannya, tingkat hutang yang lebih tinggi dapat menyebabkan meningkatnya peminjaman modal perusahaan sehingga *Debt to Equity Ratio* tidak membawa dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulannya, perputaran aset yang sangat cepat dapat menyebabkan kelebihan persediaan yang mengakibatkan penurunan nilai persediaan yang akhirnya akan memengaruhi atau berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa arsip laporan keuangan tahunan atau *annual report* beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memungkinkan terjadi kesalahan dalam memasukkan data berupa angka, (2) Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan sebanyak 7 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai karakteristik sesuai dengan penelitian ini sehingga masih belum cukup untuk menjelaskan dari keseluruhan perusahaan telekomunikasi, (3) Pada penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan masih terdapat variabel lainnya yang bisa memengaruhi nilai perusahaan tetapi tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor, perusahaan, dan juga sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan telekomunikasi disarankan agar lebih memperhatikan lagi faktor internal yang dimiliki perusahaan, agar nilai perusahaan semakin meningkat dan membuat keputusan investasi calon investor semakin tinggi terhadap perusahaan telekomunikasi tersebut, (2) Perusahaan telekomunikasi perlu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memperhatikan dan meningkatkan keuntungan serta mengelola sumber pendanaan dan utang dengan baik, (3) Perusahaan telekomunikasi sebaiknya lebih meningkatkan kinerja operasionalnya agar mendapatkan laba yang tinggi melalui yang dimiliki perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menarik calon investor untuk mendapatkan tambahan modal. Hal ini berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan, (4) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih memperluas atau menambah jumlah variabel independen, jumlah sampel, maupun periode yang akan digunakan. Harapannya adalah agar penelitian selanjutnya bisa memberikan hasil yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan mempermudah melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 10(1) : 1-14

- Apriliani, T. M., dan Dewayanto, T. 2018. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 7(1) : 1-10.
- Azizah, O. N. 2020. Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri *Food and Beverage* di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 11(4) : 1-20.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kahfi, M. F, D.Pratomo, W.Aminah. 2018. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2016). *E-proceeding of management*. 5(1) : 566-574.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marinda, N. P. 2022. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar Di BEI periode 2017-2021. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(2) : 1-17.
- Myers., dan Corey. S. 1984. The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance* (39), 575- 592.
- Nazariah., Maisur., Masytari. A. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Real Riset*. 1(2) : 1-9.
- Pertiwi, A. E., dan Triyonowati. 2022. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 11(7) : 1-16.
- Putri, D. N., dan Triyonowati. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 12(10) : 1-17.
- Rantung, P. R. L, Sendow. G. M, Roring. F. 2021. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA*. 9(2) : 1-10.
- Rudianto. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Salainti, M. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(10) : 1-23.
- <https://www.idx.co.id/id> (diakses tanggal 13 Oktober dan 22 Desember 2023)
- <https://www.gramedia.com/literasi/komunikasi-verbal/> (diakses tanggal 16 Oktober 2023)